BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian dan pengembangan, atau R&D (*Research and Development*), adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dan Pengembangan (R&D) dapat dilihat sebagai pendekatan ilmiah untuk desain produk, penelitian, produksi, dan pengujian validitas (Sugiyono, 2019). Model ADDIE adalah desain yang digunakan para peneliti untuk mendukung penelitian ini. Dengan menggunakan metodologi penelitian ini, peneliti ingin membuat bahan ajar menyimak untuk pemelajar BIPA aras dasar yang kaya akan konten yang berkaitan dengan budaya lokal Jawa Barat. Selain itu, dibandingkan dengan desain lainnya, model ADDIE ini lebih mudah, efektif, dan efisien, di antara banyak manfaat lainnya.

Analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi adalah lima langkah dari desain ADDIE yang diperluas dalam alur penelitian yang akan digunakan oleh para peneliti.

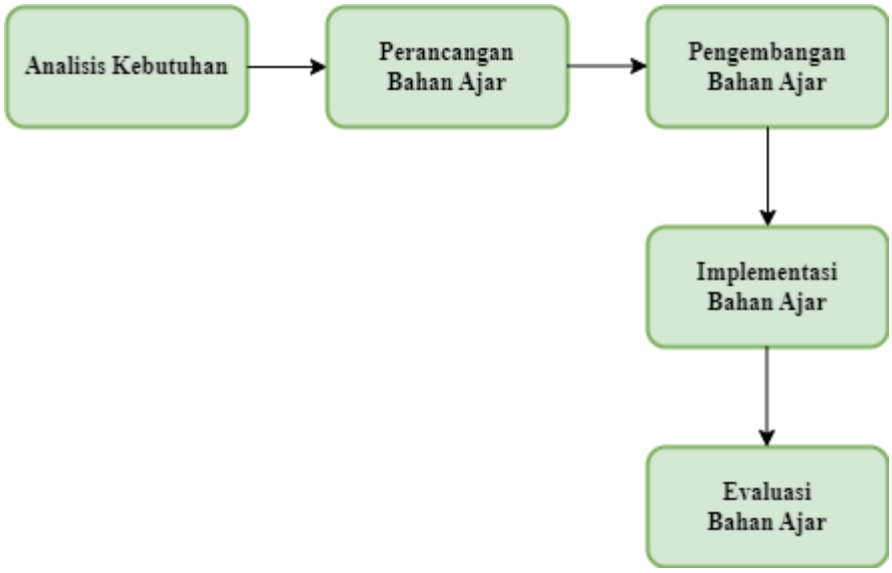

Bagan 1. Alur Penelitian R&D dengan Model ADDIE

Ameylia Maya Kristinaupi, 2024
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL PADLET BERMUATAN BUDAYA LOKAL JAWA BARAT DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK BIPA ARAS DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. *Analysis* (Analisis)

Langkah pertama dalam menentukan masalah mendasar dalam pembelajaran BIPA, khususnya dalam keterampilan menyimak, adalah tahap analisis.

a. Peneliti melakukan studi literatur mengenai bahan ajar digital menyimak BIPA bermuatan budaya lokal Jawa Barat yang tersedia di internet.
b. Peneliti melakukan analisis kebutuhan kepada para pengajar BIPA aras dasar di Balai Bahasa UPI yang menjadi sasaran pengguna bahan ajar digital yang dikembangkan. Para pengajar tersebut yakni Burhan Sidik, M.Pd., Salma Hanifah Yusrizal, S.Pd., dan Ellia Rismawati, S.Pd.. Data primer diambil dengan melalui wawancara terstruktur bersama pengajar BIPA.
c. Peneliti melakukan analisis kompetensi dari SKL BIPA yang diterapkan kepada bahan ajar digital ini. Materi akan disesuaikan dengan SKL BIPA bermuatan budaya lokal Jawa Barat.
d. Peneliti menetapkan tujuan pembelajaran yang teratur dan dapat diukur untuk meningkatkan keterampilan menyimak bermuatan budaya lokal Jawa Barat. Langkah ini menjadi langkah awal untuk merancang materi dan tes pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

2. *Design* (Desain)

Tahapan yang kedua disebut sebagai tahap desain atau perancangan yang melingkupi tahap berikut.

a. Skema Pengembangan Bahan Ajar

Pada pembuatan skema bahan ajar, peneliti menentukan urutan konten yang akan disajikan. Skema tersebut memuat judul, tampilan, unggahan pertama, elemen kompetensi, prakegiatan, stimulus teks, transkrip, alat evaluasi, dan daftar rujukan.

b. Rancangan Materi Bahan Ajar

Pada tahap ini peneliti menentukan konten materi, petunjuk umum penggunaan produk, pemilihan media dan format, serta penyusunan tes evaluasi seperti berikut ini.

1) Penetapan Materi

Pada tahap ini ditetapkan dasar muatan materi yang dipilih sesuai dengan hasil wawancara analisis kebutuhan bersama pengajar BIPA.

2) Petunjuk Umum Penggunaan Produk

Petunjuk umum penggunaan produk dihadirkan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Selain itu, memberikan ruang kepada pemelajar untuk bisa mengeksplorasi bahan ajar secara mandiri.

3) Pemilihan Media dan Format

Proses pemilihan media pembelajaran melibatkan identifikasi media mana yang paling sesuai dengan kualitas materi pelajaran. Untuk lebih mengoptimalkan sumber daya pembelajaran untuk pengajaran BIPA, pertimbangan yang cermat diberikan pada media yang dipilih. Memilih media digital untuk membuat materi pembelajaran merupakan satu di antara strategi media dalam penelitian ini.

Pemilihan format pembelajaran ditujukan untuk merancang atau mendesain materi pembelajaran. Format yang dipilih oleh peneliti mencakup pembelajaran yang menarik dan inovatif serta memudahkan kegiatan pembelajaran menyimak BIPA yang bermuatan budaya lokal Jawa Barat.

c. Penyusunan Standar Tes

Penyusunan standar tes mencakup pemilihan format atau tipe tes dalam bahan ajar guna merangsang kemampuan menyimak pemelajar BIPA aras dasar.

3. *Development* (Pengembangan)

Selanjutnya tahapan pengembangan, peneliti membuat produk bahan ajar digital Padlet bermuatan budaya lokal Jawa Barat dalam pembelajaran keterampilan menyimak BIPA aras dasar. Apabila produk bahan ajar digital sudah diselesaikan maka tahap selanjutnya melakukan uji validasi produk. Uji validasi produk ini dapat dilakukan oleh tenaga ahli (*expert judgement*) minimal 3 ahli dibidangnya (Sugiyono, 2007). Maka dari itu, penelitian ini melakukan uji validitas produk dibantu oleh 3 ahli validasi yang disesuaikan dengan kebutuhan, yaitu validasi ahli materi, validasi ahli bahasa, dan validasi ahli bahan ajar BIPA.

4. *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi yaitu melakukan uji coba produk dalam uji skala kecil dan terbatas kepada empat orang pemelajar BIPA aras dasar. Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui keefektifan produk yang dihasilkan serta untuk mengetahui bagian yang harus direvisi berdasarkan saran dari pemelajar BIPA aras dasar dalam pengembangan bahan ajar digital Padlet yang lebih baik. Tahapan ini

berlangsung dengan pengenalan produk, melakukan kegiatan menyimak dari bahan ajar digital, pencatatan tanggapan pembelajaran menyimak terhadap produk bahan ajar digital melalui kegiatan yang berlangsung, menyimak kembali untuk lebih memahami materi simakan, memberikan soal latihan, dan melakukan evaluasi.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir pada penelitian ini. Evaluasi bahan ajar digital bermuatan budaya lokal Jawa Barat dilakukan dengan cara merevisi sesuai dengan tanggapan, saran, dan komentar dari validator, pengajar serta pemelajar BIPA.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu sekitar tiga bulan dari bulan Oktober 2023 hingga Desember 2023. Selain itu, penelitian dilaksanakan di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia yang terletak di Jalan Dr. Setiabudi No. 229 Bandung.

C. Sumber Data

Subjek penelitian ini melibatkan pengajar BIPA dan pemelajar BIPA aras dasar. Pengajar BIPA merupakan orang-orang yang mengajarkan BIPA di Balai Bahasa UPI, sedangkan pemelajar BIPA aras dasar merupakan beberapa pemelajar BIPA aras dasar di Balai Bahasa UPI dari kelas reguler. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan validator ahli materi BIPA, ahli bahasa, dan ahli bahan ajar BIPA.

Sampel tujuan (*purposive sampel*) digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Arikunto (2014) mengungkapkan bahwa teknik pengambilan dengan beberapa pertimbangan sehingga tidak dapat mengambil sampel yang lebih besar. Namun, peneliti juga harus spesifik terhadap tuntutan penelitian dan mematuhi peraturan yang relevan. Pengambilan sampel dimodifikasi sesuai dengan ciri-ciri dan sifat-sifat yang sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui berbagai cara seperti berikut.

1. Kuesioner

Kuesioner terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai riwayat atau bidang

kompetensi mereka (Arikunto, 2014). Angket tersebut dikirimkan kepada pengajar BIPA di tingkat dasar untuk mendapatkan umpan balik mengenai sumber belajar digital Padlet yang telah dibuat. Selanjutnya, peneliti memberikan angket kepada tiga orang validator, yaitu seorang ahli bahasa, seorang ahli bahan ajar BIPA, dan seorang ahli materi.

2. Tes

Pada penelitian ini, tes digunakan untuk pengujian efektivitas bahan ajar digital Padlet yang dikembangkan bagi pemelajar BIPA aras dasar terhadap pembelajaran keterampilan menyimak bermuatan budaya lokal Jawa Barat. Tes ini akan diberikan kepada pemelajar sesudah pembelajaran menyimak berlangsung.

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kebutuhan pembelajar BIPA tingkat dasar dalam keterampilan menyimak dengan melakukan wawancara terstruktur dengan banyak pengajar BIPA.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengukur sesuatu untuk mendapatkan informasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam investigasi ini tercantum di bawah ini.

1. Instrumen Analisis Kebutuhan Pengajar BIPA

Berikut ini adalah instrumen wawancara terstruktur yang akan ditanyakan kepada pengajar BIPA aras dasar di Balai Bahasa UPI mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran keterampilan menyimak BIPA aras dasar.

Tabel 1. Instrumen Analisis Kebutuhan Pengajar BIPA

Pertanyaan Mengenai Profil Responden		
No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Nama Lengkap	
2.	Jabatan	
3.	Pendidikan Tertinggi	

4.	Berapa lama Bapak/Ibu mengajar di instansi tersebut?	
Pertanyaan Analisis Kebutuhan		
No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apa saja jenis bahan ajar menyimak yang sering Bapak/Ibu gunakan untuk pembelajaran keterampilan menyimak BIPA aras dasar?	
2.	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan kendala dalam mendapatkan bahan ajar menyimak untuk pemelajar BIPA aras dasar?	□ Ya □ Tidak
3.	Apa kendala yang Bapak/Ibu dapatkan dalam bahan ajar menyimak untuk pemelajar BIPA aras dasar?	
4.	Apa saja jenis bahan ajar digital yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak BIPA aras dasar?	
5.	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan kendala dalam mengakses bahan ajar digital untuk pembelajaran keterampilan menyimak BIPA aras dasar?	□ Ya □ Tidak
6.	Apa kendala yang Bapak/Ibu temukan ketika mengakses bahan ajar digital untuk pembelajaran keterampilan menyimak BIPA aras dasar?	

7.	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan kesulitan dalam mendapatkan bahan ajar menyimak bermuatan budaya lokal Indonesia?	□ Ya □ Tidak
8.	Apa kesulitan Bapak/Ibu dalam mendapatkan bahan ajar menyimak bermuatan budaya lokal Indonesia?	
9.	Menurut Bapak/Ibu, materi tentang budaya lokal Jawa Barat apa yang penting untuk diajarkan dalam pembelajaran menyimak BIPA aras dasar di kelas?	
10.	Apa saja saran yang dapat Bapak/Ibu berikan dalam pengembangan bahan ajar ini?	

2. Instrumen Validasi Produk Bahan Ajar

a. Instrumen Validasi untuk Ahli Materi

Instrumen validasi yang digunakan untuk mengumpulkan kelayakan pengembangan bahan ajar digital keterampilan menyimak bermuatan budaya lokal Jawa Barat bagi pemelajar BIPA aras dasar dari ahli materi berbentuk kuesioner.

Tabel 2. Instrumen Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Komponen	Indikator	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
Kelayakan Isi/Materi	Menyimak BIPA	1. Materi pada bahan ajar digital Padlet sesuai dengan elemen kompetensi dan indikator lulusan SKL BIPA aras dasar dalam					

		Permendikbud No. 27 tahun 2017.					
		2. Materi terbebas dari isi SARA dan gender.					
		3. Materi yang disajikan sesuai dengan fakta dan data perkembangan pembelajaran BIPA aras dasar yang aktual dan efisien.					
		4. Materi yang terdapat di dalam bahan ajar digital Padlet jelas.					
		5. Materi yang disajikan menggunakan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari.					
		6. Materi yang disajikan memuat contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.					
		7. Materi yang disajikan membangkitkan minat untuk mencari pengetahuan baru.					
		8. Soal-soal yang diberikan dapat melatih kemampuan memahami konsep yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan belajar.					

Kelayakan penyajian materi	Sistematika	1. Petunjuk penggunaan produk bahan ajar disajikan secara terpadu.					
		2. Kegiatan pembelajaran tersusun secara sistematis dari pendahuluan, isi, dan penutup.					
		3. Menuliskan tujuan pembelajaran.					
		4. Materi yang disajikan dalam bahan ajar digital Padlet diurutkan dari materi yang mudah hingga ke sulit.					
	Konsep	1. Informasi penyajian materi dalam bahan ajar digital Padlet bersifat interaktif.					
		2. Tersedia kunci jawaban dari soal yang telah dibuat.					
		3. Rangkuman materi yang disajikan menggunakan kalimat ringkas dan jelas sehingga memudahkan pemelajar BIPA untuk mengecek kembali pemahamannya.					

Komentar, Saran, dan Tanggapan:

Instrumen merujuk pada penelitian oleh (Ogustina, 2022) telah mendapatkan validasi dan uji kelayakan dari beberapa pakar ini serta telah dimodifikasi.

b. Instrumen Validasi untuk Ahli Bahasa

Instrumen validasi yang digunakan untuk mengumpulkan kelayakan unsur kebahasaan dari bahan ajar digital keterampilan menyimak bermuatan budaya lokal Jawa Barat bagi pemelajar BIPA aras dasar dari ahli bahasa berbentuk kuesioner.

Tabel 3. Instrumen Validasi Ahli Bahasa

No.	Indikator	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Instruksi yang disajikan jelas dan mudah dipahami pemelajar.					
2.	Bahasa yang digunakan merupakan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.					
3.	Tingkat kesesuaian kosakata sesuai dengan jenjang pemelajar BIPA Aras Dasar.					
4.	Kebahasaan yang disajikan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar.					
5.	Kebahasaan yang disajikan menggunakan kosakata yang tepat sehingga *tidak* menimbulkan multitafsir/ambiguitas.					
6.	Menggunakan kosakata yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.					
7.	Struktur kalimat yang digunakan sesuai dengan struktur kalimat.					
8.	Bahasa yang digunakan mampu memberikan stimulus supaya pemelajar dapat berpikir kritis					

9.	Menggunakan bahasa yang interaktif sehingga pemelajar dapat belajar secara aktif.					

Komentar, Saran, dan Tanggapan:

Instrumen merujuk pada penelitian oleh (Ogustina, 2022) telah mendapatkan validasi dan uji kelayakan dari beberapa pakar ini serta telah dimodifikasi.

c. Instrumen Validasi untuk Ahli Bahan Ajar BIPA

Instrumen validasi yang digunakan untuk mengumpulkan kelayakan dari segi penggunaan teknologi bahan ajar digital keterampilan menyimak bermuatan budaya lokal Jawa Barat bagi pemelajar BIPA aras dasar dari ahli media berbentuk kuesioner.

Tabel 4. Instrumen Validasi Ahli Bahan Ajar BIPA

Aspek Penilaian	**Komponen**	**Indikator**	**Skor**				
			1	**2**	**3**	**4**	**5**
Desain Bahan Ajar Digital	Tampilan Bahan Ajar Digital	1. Kesatuan ditemukan dalam penampilan bahan ajar digital.					
		2. Tata letak bahan ajar digital memiliki dimensi yang sebanding dan menarik.					
		3. Bahan ajar digital yang ditampilkan menggunakan jenis, ukuran, dan pengaturan huruf yang mudah terbaca.					

		4. Menggunakan ilustrasi/gambar, simbol, atau warna yang tepat.					
		5. Tidak banyak menggunakan variasi huruf.					
		6. Penggunaan warna dalam bahan ajar digital tidak terlalu menonjol satu sama lain.					
		7. Mengilustrasikan muatan materi pembelajaran.					
	Isi Bahan Ajar Digital	1. Bentuk, warna, ukuran, dan ilustrasi sesuai dengan keadaan sebenarnya.					
		2. Ketepatan jarak antara teks dan ilustrasi telah baik.					
		3. Pengaturan latar belakang tidak menyebabkan gangguan pada judul dan bagian tema yang disajikan.					
		4. Jenis huruf disesuaikan dengan tingkat akademik pemelajar.					
		5. Unit-unit memiliki jenjang yang jelas dan konsisten.					
Kelayakan Audio	Suara	1. Kualitas suara audio simakan baik.					

		2. Volume suara narator terdengar jelas.					
		3. Tempo suara narator dalam rekaman suara/audio sesuai dengan pemelajar BIPA Aras Dasar.					
		4. Pelafalan narator dalam audio terdengar jelas.					
Kelayakan Media Digital	Aksesibilitas	1. Media bahan ajar mudah diakses menggunakan alat komunikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet melalui tautan yang tersedia.					
		2. Pembuatan akun pada laman yang digunakan mudah.					
		3. Alur penggunaan media bahan ajar dari awal hingga selesai dapat digunakan dengan sederhana.					

Komentar, Saran, dan Tanggapan:

Instrumen merujuk pada penelitian oleh (Ogustina, 2022) telah mendapatkan validasi dan uji kelayakan dari beberapa pakar ini serta telah dimodifikasi.

3. Instrumen Respons Pengajar BIPA

Peneliti mengumpulkan data tentang hasil pengembangan bahan ajar digital Padlet bermuatan budaya lokal Jawa Barat untuk keterampilan menyimak pemelajar BIPA aras dasar dari pengajar BIPA aras dasar di Balai Bahasa dengan melakukan penyebaran kuesioner.

Tabel 5. Instrumen Respons Pengajar BIPA

No.	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Bahan ajar digital Padlet bermuatan budaya lokal Jawa Barat dalam pembelajaran keterampilan menyimak BIPA aras dasar menarik.					
2.	Bahan ajar digital Padlet bermuatan budaya lokal Jawa Barat efektif dan efisien digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak BIPA aras dasar.					
3.	Bahan ajar digital Padlet bermuatan budaya lokal Jawa Barat dalam pembelajaran keterampilan menyimak BIPA aras dasar relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pemelajar.					
4.	Bahan ajar digital Padlet bermuatan budaya lokal Jawa Barat mempermudah pemahaman pemelajar dalam pembelajaran keterampilan menyimak BIPA aras dasar.					
5.	Bahan ajar digital Padlet bermuatan budaya lokal Jawa Barat memudahkan pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran keterampilan menyimak BIPA aras dasar.					
6.	Bahan ajar digital Padlet bermuatan budaya lokal Jawa Barat membantu mengatasi					

	masalah pembelajaran keterampilan menyimak BIPA aras dasar.					
7.	Bahan ajar digital Padlet dalam pembelajaran keterampilan menyimak bermuatan budaya lokal Jawa Barat dapat menambah wawasan pemelajar.					
8.	Bahan ajar digital Padlet bermuatan budaya lokal Jawa Barat meningkatkan motivasi pembelajaran keterampilan menyimak BIPA aras dasar.					
9.	Bahan ajar digital Padlet bermuatan budaya lokal Jawa Barat dalam pembelajaran keterampilan menyimak BIPA aras dasar baik untuk memperkenalkan wawasan Indonesia bagi pemelajar.					
10.	Bahan ajar digital Padlet bermuatan budaya lokal Jawa Barat dalam pembelajaran keterampilan menyimak BIPA aras dasar menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.					

Komentar, Saran atau Tanggapan:

Instrumen merujuk pada penelitian oleh (Ogustina, 2022) telah mendapatkan validasi dan uji kelayakan dari beberapa pakar ini serta telah dimodifikasi.

F. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini, digunakan teknik analisis yang terdiri atas pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan deskriptif kuantitatif.

1. Pengolahan Data Kualitatif

Dalam penelitian pengembangan bahan ajar digital ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis temuan-temuan dari wawancara analisis kebutuhan, informasi yang dikumpulkan dari saran dan kritik ahli materi, ahli bahasa, dan ahli bahan ajar BIPA, serta tanggapan dari pengajar dan pemelajar BIPA. Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2019), proses dalam pendekatan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh adalah tentang bahan ajar digital Padlet bermuatan materi budaya lokal Jawa Barat dalam pembelajaran keterampilan menyimak BIPA aras dasar.

b. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan penghapusan informasi yang tidak relevan untuk memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang penting. Reduksi data dilakukan terhadap informasi yang dikumpulkan melalui instrumen pedoman wawancara, jawaban kuesioner, saran, dan komentar.

c. Penyajian Data

Temuan penelitian disajikan dalam bentuk penjelasan yang komprehensif atau dalam bentuk deskripsi ringkas. Penyajian data merinci kegiatan dan elemen-elemen pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak BIPA aras dasar bersama dengan pengembangan bahan ajar digital Padlet dengan budaya lokal Jawa Barat. Selanjutnya, penyajian data tersebut dinarasikan.

d. Simpulan

Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh sebelumnya. Simpulannya adalah solusi dari rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

2. Pengolahan Data Kuantitatif

Penelitian ini mengumpulkan data kuantitatif dengan melakukan validasi dari ahli materi, ahli bahasa, ahli bahan ajar BIPA, dan penilaian terhadap bahan ajar digital yang dihasilkan.

Metode pengumpulan data kuantitatif pada hasil penilaian yang dilakukan oleh validator dan umpan balik pengajar dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden individu. Arifin dan Aunillah (2021) mendefinisikan skala Likert sebagai teknik evaluasi yang mengukur sikap, perspektif, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Kategori evaluasi validasi produk tertera pada Tabel 6..

Tabel 6. Kategori Penilaian Validasi Produk

No.	Skor	Keterangan
1.	Skor 1	Sangat tidak setuju
2.	Skor 2	Tidak setuju
3.	Skor 3	Ragu-ragu
4.	Skor 4	Setuju
5.	Skor 5	Sangat setuju

(Sugiyono, 2019 dengan modifikasi)

Hasil penilaian pada lembar kuesioner dari validator ahli selanjutnya akan dihitung dan dianalisis menggunakan rumus dari Sudjana (2007) berikut ini.

$$P = \frac{SP}{SM} \text{x } 100\%$$

Keterangan:

P (Persentase); SP (Jumlah Skor Penilaian); SM (Jumlah Skor Maksimal)

Tabel 7. Kriteria Validasi Produk

Persentase Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
81% - 100%	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
61% - 80%	Baik	Tidak perlu direvisi
41% - 60%	Cukup baik	Perlu direvisi
21% - 40%	Kurang baik	Perlu direvisi
< 20%	Sangat kurang baik	Perlu direvisi

Kriteria validasi produk ini merujuk pada (Arikunto, 2014) dengan modifikasi.